

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring dengan berkembangnya jaman, kebutuhan masyarakat pun semakin meningkat. Terdapat sebagian masyarakat yang tidak memiliki cukup dana untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang semakin meningkat. Masyarakat yang memiliki permasalahan pendanaan tersebut memiliki alternatif untuk melakukan peminjaman dana kepada pihak lain, khususnya bank.

Bank merupakan salah satu lembaga yang memiliki peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Perbankan berfungsi sebagai lembaga intermediasi, yaitu menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. pada saat ini fungsi bank sudah berkembang jauh dalam fungsinya sebagai financial intermediary, yaitu sebagai lembaga yang memperlancar pembauran transaksi perdagangan, memperlancar peredaran uang serta sebagai lembaga yang memberi jaminan kepada nasabahnya.

Dalam kondisi perekonomian yang sedang mengalami kelesuan seperti saat ini, karena sektor riil yang tidak bertumbuh, maka sangat dibutuhkan adanya suntikan dana fresh money baik dari pihak pemerintah, baik melalui Lembaga Keuangan Bank (selanjutnya disingkat menjadi LKB) ataupun Lembaga Keuangan Bukan Bank (selanjutnya disingkat menjadi LKBB)

kepada para pengusaha sebagai pelaku usaha dan pelaku bisnis yang memanfaatkan dana tersebut sebagai modal kerja untuk meningkatkan prifibilitas perusahaan. Perbankan adalah salah satu sumber dana bagi masyarakat perorangan atau badan usaha untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya seperti kebutuhan untuk membeli rumah, mobil atau motor ataupun untuk meningkatkan produksi usahanya mengingat modal yang dimiliki perusahaan ataupun perorangan tidak cukup untuk mendukung peningkatan usahanya. Usaha perbankan sebagaimana diketahui bukanlah badan usaha biasa seperti halnya perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan dan jasa, melainkan suatu badan usaha yang bergerak di bidang jasa keuangan.

Bank terlebih dahulu akan melakukan analisis untuk mengetahui dan menentukan apakah seseorang itu layak atau tidak untuk memperoleh kredit. Pada umumnya pihak perbankan menggunakan instrumen analisis yang dikenal dengan *the five of credit* atau 5C, yaitu *character* (kepribadian) yaitu penilaian atas karakter atau watak dari calon debitornya, *capacity* (kemampuan) yaitu prediksi tentang kemampuan bisnis dan kinerja bisnis debitor untuk melunasi hutangnya, *capital* (modal) yaitu penilaian kemampuan keuangan debitor yang mempunyai korelasi langsung dengan tingkat kemampuan bayar kreditor, *condition of economy* (kondisi ekonomi) yaitu analisis terhadap kondisi perekonomian debitor secara mikro maupun makro dan *collateral* (agunan) yaitu harta kekayaan debitor sebagai jaminan bagi pelunasan hutangnya jika kredit dalam keadaan macet.

Setiap masyarakat yang ingin melakukan pinjaman dana kepada bank harus memberikan suatu barang kepada pihak bank yang selanjutnya akan dijadikan jaminan bagi pihak bank. Barang tersebut harus memiliki nilai yang setara dengan dana yang dipinjam. Karena bila sewaktu-waktu nasabah yang bersangkutan tidak dapat atau mengalami kesulitan dalam proses pelunasan dalam jangka waktu yang telah disepakati, barang jaminan tersebut akan dijadikan pengganti dana yang tidak dapat digantikan oleh nasabah.

Tidak sedikit masyarakat yang mengalami kesulitan dalam proses pelunasan dana yang telah mereka pinjam dari bank. Seperti yang pernah terjadi di Bank BRI Cabang Imigrasi Jakarta Timur pada Bulan September 2015 mendapatkan nasabah yang mengalami permasalahan dalam pelunasan kredit, nasabah bernama Ibu Sunarsi melakukan angkat kredit jenis KUR pada Bulan Maret 2014 sejumlah Rp.10.000.000 namun di bulan Juli 2015 Bu Sunarsih mulai menunggak dalam pelunasan. Pihak Bank BRI mengkategorikan Bu Sunarsih kedalam nasabah DPK(Dalam Perhatian Khusus). Bank BRI melakukan kunjungan ke tempat tinggal bu Sunarsih pada bulan Agustus 2015 untuk melihat keadaan usaha dagang bu Sunarsih, tetapi saat dilakukan kunjungan pertama ini, pihak Bank BRI tidak bertemu dengan siapapun di alamat tersebut. Pada bulan September 2015 dilakukan penghapusbukuan atas nama nasabah Sunarsih yang selanjutnya akan dilaporkan ke Daftar Hitam Bank Indonesia.

Setiap bank di Indonesia memiliki kebijakan yang berbeda-beda dalam menyelesaikan permasalahan kredit macet kepada nasabahnya. Dalam hal ini,

Bank BRI Cabang Imigrasi Jakarta Timur memiliki cara penyelesaian kredit macet yang tergolong fleksibel bagi nasabah dan bagi pemberi dana atau bank., oleh sebab itu penulis tertarik melakukan penelitian di bank BRI Cabang Imigrasi Jakarta Timur.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah telah dijelaskan diatas, penulis memutuskan untuk membahas:

1. Bagaimana Penyelesaian Kredit Macet dalam bentuk Pendanaan kepada nasabah Bank BRI Cabang Imigrasi Jakarta Timur?
2. Apakah Kebijakan Penyelesaian Kredit Macet berhubungan dengan Pendapatan yang diterima Bank BRI Cabang Imigrasi Jakarta Timur?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penulisan**

Tujuan merupakan suatu langkah yang harus diterapkan, sehingga dalam kegiatan dapat terencana dan terarah. Adapun tujuan dari penyusunan proposal ini adalah :

- a. Mengetahui sistem perkreditan di Bank BRI Cabang Imigrasi Jakarta Timur
- b. Memahami syarat pemberian kredit Bank BRI Cabang Imigrasi Jakarta Timur kepada nasabah

- c. Mengetahui sistem penyelesaian kredit macet di BANK BRI Cabang Imigrasi Jakarta Timur
- d. Mengetahui hubungan Penyelesaian dengan pendapatan yang diterima Bank BRI Cabang Imigrasi Jakarta Timur

## **2. Manfaat Penulisan**

Penulis berharap, penyusunan proposal ini juga mempunyai manfaat sebagai berikut :

### **a. Manfaat praktis**

Untuk memperoleh gambaran dan pemahaman tentang informasi dibidang akuntansi dan perbankan terutama tentang transaksi perkreditan, permasalahan dalam kredit macet, dan kebijakan penyelesaian kredit macet di Bank BRI Cabang Imigrasi Jakarta Timur.

### **b. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai bahan informasi bagi penulis maupun peneliti berikutnya yang akan melakukan studi lebih lanjut berkaitan dengan kegiatan perkreditan dan masalah kredit macet dalam perbankan khususnya Bank BRI Cabang Imigrasi Jakarta Timur.